

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL

Siti Umri Hayati¹, Yuliana Ulan Tika², Akbar Husein Harahap³, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Malikussaleh

siti.190440033@mhs.unimal.ac.id

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the soundness of the Bank Syariah Indonesia (BSI) bank in 2020-2021 using the CAMEL method based on the published financial statements in 2021. The CAMEL method analysis consists of an analysis of Capital, assets, management, earnings, Liquidity using the CAR ratio, NPM, NPL, ROA, BOPO and LDR. Based on the analysis of research results that have been carried out at the BSI bank, the CAR ratio analysis in 2020 is 17.63% and 2021 is 21.99%, through an analysis of banks that are declared healthy, their health has increased by 4.36%. The analysis using the NPL ratio obtained results in 2020 of 1.06%. Meanwhile, in 2021 it was 0.84%. This result shows that BSI bank is categorized as healthy, its health level is 0.22% in line with the decline in the value of the NPL ratio. Ratio analysis using NPM obtained results in 2020 of 70.81% while in 2021 it was 73.99%. This result shows that the bank's performance is categorized as healthy. Ratio analysis using ROA in 2020 obtained a value of 1.25% while in 2021 it was 1.49%, this value indicates the bank's performance is declared healthy. The analysis using the BOPO ratio shows that in 2020 it is 84.61%, while in 2021 it is 80.46%, this value shows the performance of banks that are categorized as healthy. And finally, the assessment using the LDR ratio resulted in the results in 2020 of 74, while 52% in 2021 73.39% this value indicates the performance of the bank which is declared healthy. Of the five ratios used, four of them experienced an increase from 2020 to 2021, while the other 2 experienced a decline in health levels even though they were still in the healthy category.

Keywords: Bank Performance, Bank Soundness, Sharia, CAMEL Method, Financial Statements.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2020-2021 dengan menggunakan metode CAMEL dengan berdasarkan Laporan Keuangan publikasi tahunan tahun 2021. Analisis dengan metode CAMEL ini terdiri dari analisis terhadap Capital, asset, management, earning, Liquidity dengan menggunakan analisis rasio CAR, NPM, NPL, ROA, BOPO dan LDR. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan pada bank BSI didapatkan analisis rasio CAR tahun 2020 sebesar 17,63% dan 2021 sebesar 21,99%, melalui analisis ini perbankan dinyatakan sehat, kesehatannya mengalami peningkatan sebesar 4,36%. Analisis menggunakan rasio NPL didapatkan hasil pada tahun 2020 sebesar 1,06% Sedangkan tahun 2021 sebesar 0,84% hasil ini menunjukkan bank BSI dikategorikan sehat tingkat kesehatannya naik sebesar 0,22% sejalan dengan turunnya nilai rasio NPL. Analisis rasio menggunakan NPM didapatkan hasil pada tahun 2020 sebesar 70,81% sedangkan tahun 2021 sebesar 73,99% hasil ini menunjukkan kinerja bank dikategorikan sehat. Analisis rasio menggunakan ROA pada tahun 2020 didapatkan nilai sebesar 1,25% sedangkan pada tahun 2021 sebesar 1,49%, nilai ini menunjukkan kinerja bank dinyatakan sehat. Analisis menggunakan rasio BOPO mendapatkan hasil pada tahun 2020 sebesar 84,61% sedangkan pada tahun 2021 sebesar 80,46% nilai ini menunjukkan kinerja bank dikategorikan sehat. Dan yang terakhir penilaian menggunakan rasio LDR didapatkan hasil pada tahun 2020 sebesar 74,52% sedangkan pada tahun 2021 sebesar 73,39% nilai ini menunjukkan kinerja bank dinyatakan sehat. Dari kelima rasio yang digunakan empat diantaranya mengalami peningkatan dari 2020 ke tahun 2021, sementara 2 lainnya mengalami penurunan tingkat kesehatan meskipun masih dalam kategori sehat.

Kata kunci: Kinerja Bank, Kesehatan Bank, Syariah, Metode CAMEL, Laporan Keuangan.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Bank merupakan lembaga yang berfungsi sebagai mediator keuangan antara nasabah yang kelebihan dana dan nasabah yang kekurangan dana [1]. Dalam operasionalnya bank menghimpun dana dengan produk giro, deposito dan tabungan sementara menyalurkan dana yang telah terhimpun tersebut dalam bentuk pembiayaan, pinjaman dan lainnya [2]. Bank syariah merupakan institusi atau lembaga yang lebih dari sekedar bank karena harus berlandaskan ketentuan sesuai al-qur'an dan hadis tentang tatacara bermuamalah dengan ketentuan semua boleh

dilakukan kecuali ada dalil dan hadis yang melarangnya [3]. Dalam referensi lain juga disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang operasionalnya tidak menggunakan bunga yang dibebankan kepada nasabahnya [4]. Prinsip syariah yang dimaksudkan disini adalah semua kegiatan yang dilakukan berdasarkan prinsip hukum islam yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia yang dalam hal ini menjadi lembaga yang memiliki wewenang dalam menetapkan fatwa. Munculnya perbankan syariah di Indonesia terbilang masih sangat baru dibandingkan konvensional, bank syariah pertama yang ada di Indonesia adalah Bank Muamalat

Diterima: 05-07-2022 | Revisi: 10-07-2022 | Diterbitkan: 30-09-2022 | doi: 10.35134/ekobistek.v11i3.331

Indonesia pada tahun 1992. Pada saat itu bank muamalat lah yang di harapkan dapat memajukan pasar keuangan syariah. Saat ini perbankan syariah dan Unit Usaha Syariah terus berkembang di Indonesia. Berdasarkan informasi terkini BUS (Bank Umum Syariah) yang ada di Indonesia berjumlah 12 sedangkan UUS (Unit Usaha Syariah) berjumlah 21. Daftar nama-nama bank umum syariah disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Daftar Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk (01 Mei 1992)
2	PT. Bank Mega Syariah (25 Agustus 2004)
3	PT. Bank Syariah Bukopin (09 Desember 2008)
4	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (02 Desember 2009)
5	PT. Bank Victoria Syariah (01 April 2010)
6	PT. BCA Syariah (05 April 2010)
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah (01 Mei 2010)
8	PT. Bank Aladin Syariah (23 September 2010)
9	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah (14 Juli 2014)
10	PT. Bank Aceh Syariah (01 September 2016)
11	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (24 September 2018)
12	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (01 Februari 2021)
13	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
14	PT. Bank Permata, Tbk
15	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk
16	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
17	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
18	PT. Bank Sinarmas
19	PT. Bank Tabungan Negara (Persero)
20	PT. BPD DKI
21	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
21	PT. BPD Jawa Tengah
22	PT. BPD Jawa Timur, Tbk
23	PT. BPD Sumatra Utara
24	PT. BPD Jambi
25	PT. BPD Sumatra Barat
26	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
27	PT. BPD Sumatra Selatan dan Bangka Belitung
28	PT. BPD Kalimantan Selatan
29	PT. BPD Kalimantan Selatan
30	PT. BPD Kalimantan Timur
31	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
32	PT. Bank Jago Tbk

Bank Syariah Indonesia merupakan hasil merger dari 3 bank syariah yang ada di Indonesia yang di sahkan pada tahun 2021, adapun bank tersebut adalah BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan BNI Syariah. PT Bank Syariah Indonesia Tbk baru saja menyelesaikan semua rangkaian merger, secara legal maupun operasional pada 1 November 2021, sebenarnya perjalanan merger atau penggabungan ini dimulai sejak 2016 namun baru sah beroperasi di tahun 2021. Saat ini, BSI sudah mendeklarasi hidup dengan sistem core banking yang menjadi satu [5]. Untuk dapat menjadi lembaga intermediasi atau mediator keuangan perbankan syariah tersebut harus dalam keadaan sehat atau stabil keuangannya. Layaknya aspek lain kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan apapun itu sebagaimana mestinya. Begitupun perbankan, perbankan harus dalam keadaan sehat agar dapat beroperasi dengan baik [6]. Untuk mengukur kesehatan suatu perbankan baik konvensional maupun syariah dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang atau segi penilaian. Pengukuran ini dilakukan mendapatkan nilai apakah

perbankan tersebut dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat atau bahkan tidak sehat, sehingga hasil penilaian tersebutpun bisa menjadi acuan pengawasan dan pengambilan keputusan Bank Indonesia sebagai pemilik wewenang akan hal tersebut [7]. Pengawasan dan keputusan yang diberikan bank Indonesia dapat berupa petunjuk atau arahan kegiatan operasional atau bahkan pemberhentian kegiatan operasional jika diperlukan [8]. Dalam melaksanakan penilaian terhadap kesehatan perbankan ukurannya telah ditetapkan Bank Indonesia dalam peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, peraturan tersebut berisi tentang penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dengan menggunakan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko dalam melaksanakan operasional [9]. Penggolongan nilai kredit tingkat kesehatan perbankan disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Penggolongan Predikat Kesehatan Perbankan

Nilai kredit	predikat
81 - 100	Sehat
66 - < 81	Cukup sehat
51 - < 66	Kurang sehat
0 - 51	Tidak sehat

Kesehatan didasarkan pada Risiko-Risiko Bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja Bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan Risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan. Bank pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian, Bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan Bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien [10]. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dikerjakan untuk dapat menilai sejauh mana suatu perusahaan menjalankan dengan memakai aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar [11]. Penilaian tingkat kesehatan sebuah perbankan memiliki tujuan untuk menggambarkan kondisi suatu bank apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau bahkan sakit. Apabila dalam keadaan sehat maka keadaan tersebut perlu dipertahankan semetara jika tidak sehat perlu mengambil tindakan untuk penyembuhan atau perbaikan kesehatan [12]. Pengukuran tingkat kesehatan suatu perbankan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber salah satunya laporan keuangan yang dipublikasi oleh bank tersebut[13]. Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan suatu perbankan sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Analisis CAMEL adalah alat atau metode analisis yang biasa digunakan untuk menilai kondisi suatu bank. Analisis CAMEL ini terdiri dari :

Permodalan merupakan unsur yang sangat dibutuhkan bahkan wajib ada dalam melangsungkan kegiatan operasional perbankan [11] adalah kewajiban penyediaan modal minimum bank yang penilaiannya berdasarkan rasio CAR (Capital Adequency Ratio) yang ditetapkan Bank Indonesia. CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan rasio yang

memperlihatkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana untuk kepentingan pengembangan usaha dan mengatasi atau menampung kerugian dana yang disebabkan kegiatan operasional [14] disajikan pada Tabel 3.

Table 3. Matriks Kriteria Komponen CAR

Rasio	Peringkat
$CAR \geq 12\%$	1 (Sangat Sehat)
$9\% \leq CAR < 12\%$	2 (Sehat)
$8\% \leq CAR < 9\%$	3 (Cukup Sehat)
$6\% \leq CAR < 8\%$	4 (Kurang Sehat)
$CAR < 6\%$	5 (Tidak Sehat)

Penilaian kualitas asset didasarkan pada kualitas aktifa produktif yang ada pada suatu bank, penilaian itu diukur melalui 2 macam, yaitu :

- Rasio aktifa produktif yang diklasifikasikan terhadap aktifa produktif.
- Rasio penyisihan yaitu penghapusan aktifa produktif terhadap aktifa produktif yang telah diklasifikasikan.

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan pengelolaan atau manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank adalah rasio NPL (Non Performing Loan). Apabila NPL (Net Performing Loan) suatu Bank dibawah 5% barulah bank dikatakan baik dalam menjalankan operasionalnya, nilai tersebut merupakan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia [15] disajikan pada Tabel 4.

Table 4. Matriks Kriteria Komponen NPL

Rasio	Peringkat
$NPL \leq 2\%$	1 (Sangat Sehat)
$2\% < NPL \leq 3\%$	2 (Sehat)
$3\% < NPL \leq 6\%$	3 (Cukup Sehat)
$6\% < NPL \leq 9\%$	4 (Kurang Sehat)
$NPL > 9\%$	5 (Tidak Sehat)

Manajemen adalah penilaian bank yang dikelola sehari-hari dari kualitas manajemen. Kualitas manajemen juga dilihat dari kualitas manusia dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dilihat dari sisi pendidikan dan pengalaman dari karyawan dalam menangani berbagai keadaan yang terjadi.pada variable ini kesehatan bank dapat diukur menggunakan rasio NPM (Net Profit Margin) dimana NPM ini merupakan keseluruhan kegiatan manajemen perbankan yang berdampak pada perolehan laba atau keuntungan. Nilai rasio yang ditetapkan BI disajikan pada Tabel. 5

Table 5. Matriks Kriteria Komponen NPM

Rasio	Peringkat
$NPM > 16,20\%$	1 (Sehat)
$13,20\% - 16,20\%$	2 (Cukup Sehat)
$10,20\% - 13,20\%$	3 (Kurang Sehat)
$0,00\% - 10,20\%$	4 (Tidak Sehat)

Merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan laba atau keuntungannya,apakah setiap periode atau ukuran mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perbankan. ROA (Return On Asset) merupakan pengukuran yang digunakan

untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mendapatkan keuntungan secara menyeluruh dari jumlah aktiva yang dimiliki disajikan pada Tabel 6..

Table 6. Matriks Kriteria Komponen ROA

Rasio	Peringkat
$ROA > 1,5\%$	1 (Sangat Sehat)
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2 (Sehat)
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3 (Cukup Sehat)
$0\% < ROA < 0,5\%$	4 (Kurang Sehat)
$ROA < 0\%$	5 (Tidak Sehat)

Selain ROA Earning (rentabilitas) juga ada komponen BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional), BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien atau baik perbankan dalam menjalankan aktivitas usahanya disajikan pada Tabel 7.

Table 7. Matriks Kriteria Komponen BOPO

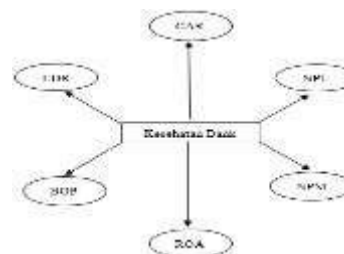
Rasio	Peringkat
$BOPO \leq 94\%$	1 (Sangat Sehat)
$94\% < BOPO \leq 95\%$	2 (Sehat)
$95\% < BOPO \leq 96\%$	3 (Cukup Sehat)
$96\% < BOPO \leq 97\%$	4 (Kurang Sehat)
$BOPO > 97\%$	5 (Tidak Sehat)

Liquidity adalah penilaian atas kemampuan perbankan yang bersangkutan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya(Muh. Alam Nasyrah Hanafi, 2019). LDR (Loan to Deposit Ratio) merupakan komponen yang digunakan untuk mengukur rasio ini disajikan pada Tabel 8.

Table 8. Matriks Kriteria Komponen LDR

Rasio	Peringkat
$LDR \leq 75\%$	1 (Sangat Sehat)
$75\% < LDR \leq 85\%$	2 (Sehat)
$85\% < LDR \leq 100\%$	3 (Cukup Sehat)
$100\% < LDR \leq 120\%$	4 (Kurang Sehat)
$LDR > 120\%$	5 (Tidak Sehat)

System yang digunakan untuk evaluasi dan menilai kinerja perbankan ini pertama kali dibuat oleh Dewan Pemeriksa Lembaga keuangan Federal Amerika Serikat pada tahun 1979 di bulan November, lalu diadopsi pada oktober 1987 oleh *National Credit Union Administration*. Dimana metode CAMEL ini berfungsi menginformasikan atau menggambarkan kinerja keuangan suatu bank melalui laporan keuangan. Kerangka pemikiran disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan sekilas mengenai tinjauan teori yang telah dipaparkan CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), NPM (Net Profit Margin), ROA (Return On Asset)

Asset), BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) dan LDR (Loan to Deposit Ratio) dapat menentukan atau mengukur tingkat kesehatan suatu perbankan atau dengan kata lain tinggi rendahnya kelima rasio tersebut mempengaruhi kesehatan bank.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diambil dari laporan keuangan berupa laporan neraca dan laba-rugi yang dikeluarkan oleh pihak Bank Syariah Indonesia tahun 2020 dan 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan metode CAMEL, yaitu Capital pada Rumus (1), Asset pada Rumus (2), Management pada Rumus (3), Earning pada Rumus (4), dan Liquidity pada Rumus (5).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (1)$$

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (2)$$

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (3)$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (4)$$

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (5)$$

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil analisis kinerja keuangan perbankan berdasarkan prinsip CAMEL dalam meneliti tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia periode 2020 dan 2021.

3.1. Capital (permodalan)

Dalam mengukur tingkat kesehatan permodalan perbankan dilakukan dengan membandingkan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Maka dari itu CAR (Capital Adequacy Ratio) bank BSI 2020-2021.

2021:

$$\begin{aligned} CAR &= \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ CAR &= \frac{25.013.934}{113.747.059} \times 100\% \\ CAR &= 21,99\% \end{aligned}$$

2020:

$$\begin{aligned} CAR &= \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ CAR &= \frac{21.743.145}{123.325.047} \times 100\% \\ CAR &= 17,63\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan permodalan tersebut didapatkan hasil 21,99% untuk tahun 2021 dan 17,63%

pada tahun 2020, keadaan permodalan keua tahun itu dinyatakan sehat karena lebih dari standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8% semakin besar nilai CAR maka semakin baik permodalan perbankan. Terdapat peningkatan sebesar 4,36% hal ini menunjukkan bahwa permodalan BSI semakin kuat atau baik.

3.2. Asset quality (kualitas asset)

NPL merupakan indicator pengukuran kualitas asset suatu perbankan.

2021:

$$\begin{aligned} NPL &= \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \\ NPL &= \frac{2.006.573}{239.550.592} \times 100\% \\ NPL &= 0,84\% \end{aligned}$$

2020:

$$\begin{aligned} NPL &= \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \\ NPL &= \frac{2.231.504}{211.424.402} \times 100\% \\ NPL &= 1,06\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rasio kualitas asset NPL, maka didapatkan hasil pada tahun 2020 sebesar 1,06% dan pada tahun 2021 sebesar 0,84%. Berdasarkan hal tersebut maka NPL Bank Syariah Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,22%. Rasio NPL atau kualitas asset BSI tahun 2020 dan 2021 dinyatakan sehat karena nilainya dibawah 2%. Dan dari grafik dari 2020 ke 2021 kualitas asset bank BSI semakin baik karena semakin kecil nilai rasionya maka semakin bagus.

3.3. Management

Tingkat kesehatan manajemen bank BSI diukur dengan rasio NPM (Net profit Margin) karena dengan manajemen yang baik akan berdampak baik juga terhadap perolehan laba atau keuntungan.

2021:

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \\ NPM &= \frac{3.028.205}{4.092.507} \times 100\% \\ NPM &= 73,99\% \end{aligned}$$

2020:

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \\ NPM &= \frac{2.187.649}{3.089.581} \times 100\% \\ NPM &= 70,81\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio manajemen NPM bank BSI maka didapatkan hasil NPM pada tahun 2020 sebesar 70,81% dan pada tahun 2021 NPM nya sebesar 73,99%, tingkat kesehatan manajemen bank BSI pada dua tahun tersebut dikategorikan sehat karena lebih dari 16,20%. Berdasarkan itu dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan NPM dari tahun 2020 ke tahun 2021 yaitu sebesar 3,19%. Hal itu menandakan kinerja BSI semakin baik karena semakin tinggi nilai NPM maka semakin baik.

3.4. Earning (Rentabilitas)

Untuk mengukur earning perbankan digunakan pengukuran nilai ROA dan BOPO.

2021:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{3.960.524}{256.289.081} \times 100\%$$

$$ROA = 1,49\%$$

2020:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{3.005.197}{239.581.524} \times 100\%$$

$$ROA = 1,25\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan ROA BSI tahun 2020-2021 maka dapat dianalisis nilai ROA dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan yaitu dari 1,49% menjadi 1,25% dalam 2 tahun itu keadaan ROA bank BSI dalam keadaan sehat karena lebih besar dari 2%. Namun kinerja yang diukur dari ROA ini mengalami kemunduran sebesar 0,24% di tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya.

2021:

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

$$BOPO = 80,46\%$$

2020:

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

$$BOPO = 84,61\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan BOPO BSI maka dapat dianalisis bahwa nilai BOPO tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 4,15% dari 80,46% menjadi 84,61%. Kondisi kesehatan bank yang diukur menggunakan BOPO ini dikategorikan sehat karena nilainya lebih kecil dari 94%. Namun perbandingan antara tahun 2020 dengan 2021 dikatakan lebih baik kondisi pada tahun 2020.

3.5. Liquidity

Kesehatan liquidity bank BSI diukur dengan rasio LDR.

2021:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$LDR = 73,39\%$$

2020:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$LDR = 74,52\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat dilihat bahwa nilai LDR tahun 2020 lebih tinggi 1,13% di bandingkan tahun 2021. Dengan demikian tingkat kesehatan bank BSI berdasarkan rasio LDR di kategorikan sehat karena nilainya lebih kecil dari 75%, meskipun pada tahun 2020 nilainya sangat beda tipis.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesehatan bank menggunakan analisis CAMEL seperti yang telah diuraikan diatas maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: CAR (Capital Adequacy Ratio) pada bank BSI yang didapat dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio CAR tahun 2020 dan 2021 dikategorikan sehat, NPL (Non Performing Loan) pada bank BSI yang didapat dari hasil perhitungan berdasarkan laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai rasio NPL tahun 2020 dan 2021 dikategorikan sehat. NPM (Net Profit Margin) bank BSI pada tahun 2020 dan 2021 dinyatakan sehat. ROA (Return On Asset) bank BSI tahun 2020 dan 2021 yang didapatkan dari hasil perhitungan berdasarkan laporan keuangan publikasi 2021 dikategorikan sehat. BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) bank BSI yang didapat dari hasil perhitungan berdasarkan laporan keuangan publikasi BSI tahun 2021 menunjukkan bahwa BOPO bank BSI di tahun 2020 dan 2021 dikategorikan sehat. LDR (Loan to Deposit Rasio) bank BSI yang didapat dari hasil perhitungan berdasarkan laporan keuangan publikasi BSI yang dikeluarkan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa nilai LDR pada tahun 2020 dan 2021 dikategorikan sehat. Dari hasil simpulan yang telah disampaikan maka disarankan untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui tingkat kesehatan bank untuk menggunakan metode pengukuran lainnya juga selain CAMEL agar hasil yang didapat lebih kompleks.

Daftar Rujukan

- [1] Ariansyah, R. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Aceh Dengan Menggunakan Metode CAMEL. doi:10.31219/osf.io/fgz73
- [2] Fajar Iman Nugraha, R. A. (2021). Tinjauan Hukum Tentang Pengawasan Bank Dan Perlindungan Nasabah Dalam Menggunakan Fintech (Finansial Technology) Oleh Otoritas Jasa Keuangan. *Unigo*, 4(2), 235-244. <https://doi.org/https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/golrev/article/viewFile/1491/856>

- [3] Firdaus, F., Saifullah, S., Huda, N., & Firhan, I. (2021). Triwulan Tahun 2015-2017. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Tbk. Pengembangan Perbankan Syariah*, 4(1), 23–32. Tahun Periode 2015-2019. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 113–123. doi:10.36908/isbank.v4i1. <https://doi.org/https://orcid.org/0000-0001-6557-5751>
- [4] Rifai, A., Junus, R., & Khusnah, A. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BRI Syariah Dalam Periode Tahunan Tahun 2020. *Halal Research Journal*, 1(2), 63–73. doi:10.12962/j22759970.v1i2.86
- [5] Haryanto, M., & Hanna, H. (2017). Camel Dan Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 350–370. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.270>
- [6] Ilyas, R. (2018). Manajemen Permodalan Bank Syariah. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 323. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3017>
- [7] Izzun Khoirun Nissa, S.E., M.E.K Perwira Ansori Simamora, S.E., M.M Eny Widiaty, S.E.I., M.E Rully Trihantana, S.Si., M.Si. Rozaq M. Yasin, S.E., M.E.K. Abdul Majid Toyyibi, S.E, Sy. M.E Agus Salihin, M.E Tubagus Rifqy Thantawi, S.H., M.Si. Ivan Rahmat Sa, M. E. . (2022). MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH (M. E. . Izzun Khoirun Nissa, S.E. (ed.); PERTAMA). Penerbit Tahta Media Group. https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=P6RhEAAQBAJ&dq=pengertian+bank+syariah&lr=&source=gbs_navlinks_s
- [8] Lestari, P. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Metode CAMEL Periode 2014-2018. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 175–193. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/jms.v5i2.5471>
- [9] Sari, N. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel pada PT. BNI Syariah Periode
- [10] Prihatin, K. S., & Anjani, S. (2021). Analisis Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk. Progress: *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 17–37. doi:10.47080/progress.v4i1.1124
- [11] Rizal, M., & Mustapita, A. F. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah dengan Metode CAMEL. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 9(1), 90–101. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v9i1.4403>
- [12] Jafar, R., Basalamah, S., & Rahim, S. (2020). Analisis Kesehatan Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode CAMEL. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 1–9. doi:10.33096/paradoks.v3i1.405
- [13] Taufiq, I., & Azidni Rofiqo. (2022). Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia: *Studi*. 2(1), 20–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/etihad.v2i1.3949>
- [14] Manumpil, G., Taroreh, H. S., & Keles, D. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2015 – 2017. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 49. doi:10.35797/jab.9.1.2019.23556.49-56
- [15] Pratikto, M. I. S., & Afiq, M. K. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEC dan Zmijewski Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(5), 570. doi:10.20473/vol8iss20215pp570-581